

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Program

a. Pengertian

Membicarakan tentang manajemen program kecakapan vokasional maka langkah awal yang harus dibahas adalah pengertian manajemen dan program. Secara sistematis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan “*agree*” yang berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.¹

Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di

¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 1.

dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Meskipun cenderung mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan. Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

Sudjana: manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.³

Manajemen menurut Didin Hafidhudin dalam bukunya *Syariah Principle On Management In Practice*, “*management means organizing, handling, controlling and directing*

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 86.

³ Tim Dosen Administrasi..., hlm. 87.

particular thing or affair is obliged under Islamic shariah".⁴

Manajemen berarti mengorganisasikan, menguasai (memegang), mengendalikan, dan menunjukkan sesuatu yang istimewa atau hal yang diwajibkan di bawah syariah Islam.

Manajemen diartikan sebagai koordinasi dari semua sumber-sumber yang mencakup proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan supaya memperoleh keadaan yang obyektif sebagaimana dikemukakan oleh Henry L. Sisk dalam bukunya *Principles Of Management*, "*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*".⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Program adalah rencana, kegiatan yang direncanakan dengan saksama.⁶ Adapun program yang dimaksud penulis maksud adalah usaha-usaha yang akan dijalankan seseorang

⁴ Didin Hafidz & Hendri Tanjung, *Shariah Principles on Management Inpractice*, (Jakarta : Gema Insani, 2006), hlm.2.

⁵ Henry L. Sisk, *Principles Of Management*, (Brighton: South-Western Publishing Company, 1969), hlm. 10.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 290-291.

baik itu berbentuk nyata seperti materi, prosedur, jadwal dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha itu mendatangkan hasil atau pengaruh.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan suatu proses dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia guna tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Berbagai pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan tampak jelas dengan dikemukakannya pendapat beberapa peneliti sebagai berikut :⁷

- a) Louis A. Allen: *Leading, Planning, Organizing, Controlling.*
- b) Prajudi Atmosudirdjo: *Planning, Organizing, Directing, atau Actuating, Controlling.*
- c) John Robert Beishline, Ph.D: *Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol.*
- d) Henry Fayol: *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.*
- e) Luther Gullich: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting.*

⁷ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 7-8.

- f) Koonzt dan O'Donnel: *Organizing, Staffing, Directing, Planning, Controlling.*
- g) William H. Newman: *Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling.*
- h) Dr. S. P. Siagan., M.P.A: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling.*
- i) William Spriegel: *Planning Organizing, Controlling.*
- j) George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*
- k) Lyndak F. Urwick: *Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.*
- l) Dr. Winardi, S.E *Planning, Organizing, Coordinating, Actuatung, Leading, Communication, Controlling.*
- m) The Liang Gie: *Planning, Decision making, Directing, Coordinating, Controlling, Improving.*

Pada hakikatnya, bila dikombinasikan pendapat ketiga belas peneliti di atas, maka fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Perencanaan sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa

yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor diluar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.

Itulah sebabnya menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi tepat waktu, dan dapat dipercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.⁸

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang yang di aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49-50.

wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁹

*Organizing is defined as arranging tasks, people and other resources to accomplish the work.*¹⁰

pengorganisasian yang *defined* sebagai mengatur tugas, orang-orang dan sumber daya lain untuk menyelesaikan pekerjaan.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.¹¹ Diantara kegiatan pelaksanaan (*actuating*) adalah melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi.¹² Pelaksanaan disini yaitu mengarahkan tenaga kerja yang sesuai dengan pekerjaannya.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk

⁹ Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 40.

¹⁰ Kinicki Angelo, *Management : A Practical Introduction*, (America: McGraw-Hill Irwin, 2008), hlm. 13.

¹¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, hlm. 27.

¹² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 95.

mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.¹³ Pengawasan ini merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan konsisten sesuai rencana.

5) Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut *Bloom et.al* evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut *Stuffle beam et. al* evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.¹⁴ Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵ Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹³ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan....*, hlm. 58.

¹⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 1-2.

¹⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen....*, hlm. 107.

6) Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan, pikiran dan gagasan oleh komunikator melalui media dan teknik yang menimbulkan efek tertentu, sehingga dapat mengubah sikap dan kepercayaan komunikan.¹⁶ Di dalam al Qur'an pun ternyata Allah SWT telah memuat ayat-ayat tentang komunikasi. Beberapa ayat dalam al Qur'an yang mengatur tentang komunikasi adalah:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ (٤٤)

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (Q.S. At Thoha: 44)¹⁷

Dari surat diatas ditafsirkan dalam *Al Qur'an dan Tafsirannya Jilid VI*, bahwa Allah mengajarkan Musa dan Harun a.s. bagaimana cara menghadapi Firaun, yaitu dengan kata-kata yang halus dan ucapan yang lemah lembut. Seseorang yang dihadapi dengan cara demikian, akan terkesan di hatinya dan akan cenderung menyambut baik dan menerima dakwah dan ajakan yang diserukan kepadanya. Sebaliknya kalau seseorang itu dihadapi dengan kekerasan dan dengan bentakan, jangankan akan

¹⁶ Sudarwan Danim & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005, hlm. 251.

takluk dan tunduk, justru dia akan menentang dan menjauhkan diri.

Selain petunjuk Allah kepada Musa dan saudaranya, agar mereka bersikap santun menghadapi Firaun, juga diajarkan kata-kata yang akan disampaikan Musa kepada Firaun. Dengan cara dan kata-kata yang demikian itu diharapkan Firaun dapat menyadari kesesatannya, dan takut kepada azab yang akan ditimpakan kepadanya apabila dia tetap membangkang.¹⁸ Komunikasi merupakan proses interaksi antar seseorang dengan orang lain yang menghasilkan manfaat.

7) Melaporkan (*Report*)

Pelaporan merupakan salah satu kegiatan organisasi. Substansi yang dilaporkan harus menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dengan pelaporan ini akan diketahui hasil-hasil yang dicapai, kendala yang muncul dan penyimpangan yang terjadi.¹⁹ Pelaporan proses berupa penyajian informasi mengenai hasil kegiatan jalannya tugas dan fungsi-fungsi terkait kepada manajemen yang berada pada level yang lebih tinggi.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirannya Jilid VI*, (Jakarta : Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 143-144.

¹⁹ Sudarwan Danim & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hlm. 12.

8) Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran adalah kegiatan yang berkenaan dengan pengaturan kebijakan keuangan agar serasi dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dalam penggunaan keuangan secara syah dan efisien.²⁰ Penganggaran merupakan proses kegiatan keuangan untuk memenuhi kebutuhan secara efisien.

9) Motivasi (*Motivating*)

Motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.²¹ Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan.²² Motivasi merupakan pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang diinginkan oleh atasan.

10) Pengarahan (*Direction*)

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi

²⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik...*, hlm. 109.

²¹ Malayu, *Manajemen Dasar...*, hlm. 40.

²² Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 244.

bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.²³ Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi mampu berusaha mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.

11) Pengkoordinasian (*Coordination*)

Pengkoordinasian adalah suatu usaha yang dilakukan pimpinan untuk mengatur, menyatukan, menyerasikan, mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan.²⁴ Pengkoordinasian kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

12) *Staffing* (Penempatan)

Staffing (penempatan) yaitu mengatur orang yang pada tempat yang tepat karena hal ini akan banyak mengurangi problem manajer.²⁵ *Staffing consist of three HR functions : job analysis, recruiting, and selecting.*²⁶

²³ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2009), hlm. 11.

²⁴ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 12.

²⁵ John N. Rosyadi, *Metode-metode Management Moderen*, (Jakarta: Andalas Putra, 1986), hlm. 9.

²⁶ Marc Street, *Talking Sides Clashing Views on Controversial Issues in Management*, (America: McGraw-Hill Irwin, 2008), hlm. viii

Penempatan terdiri dari tiga fungsi: analisis pekerjaan, perekrutan, dan memilih.

13) *Commanding* atau *Directing* (Memerintah)

Commanding atau *directing* (memerintah) merupakan Cara-cara (menyuruh) melaksanakan apa yang telah direncanakan.²⁷ Memerintah merupakan menyuruh seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah direncanakan.

14) *Leading* (Memimpin)

Memimpin merupakan pekerjaan seseorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak. Memimpin merupakan salah satu intisari manajemen, sumber daya pokok dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu lembaga atau perusahaan. Pemimpin harus mengutamakan tugas, tanggung jawab dan membina hubungan yang harmonis, baik dengan atasannya maupun dengan para bawahannya.²⁸ Memimpin merupakan proses yang digunakan untuk membuat semua personel organisasi bekerja sama untuk meningkatkan keuntungan.

²⁷ Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960), hlm. 43.

²⁸ Malayu, *Manajemen Dasar...*, hlm. 42.

15) *Empowering* (Pemberdayaan)

Empowering adalah kemampuan berbagi informasi, penyampaian ide-ide oleh bawahan, pengembangan karyawan, mendelegasikan tanggung jawab, memberikan saran umpan balik, menyatakan harapan-harapan yang positif untuk bawahan dan memberikan *reward* bagi peningkatan kinerja.²⁹ *Empowering* merupakan umpan balik untuk bawahan memberikan peningkatan kinerja.

16) *Facilitating* (Pemberian Fasilitas)

Facilitating (pemberian fasilitas), rangkaian kegiatan untuk memberikan saran dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan.³⁰ Fasilitas merupakan proses sarana prasarana yang digunakan oleh bawahan.

17) *Reporting* (Melaporkan)

Reporting atau melaporkan adalah suatu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil

²⁹ Tim peneliti BKN, “Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Pegawai Negeri Sipil” <http://www.bkn.go.id/penelitian/buku%20penelitian%202003/buku%20kompetensi/4BAB2.htm>.

³⁰ Bimo Arnikko, Fungsi-fungsi Manajemen, file:///C:/Users/user/Documents/fungsi%20manajemen/fungsi%20manajemen%204.htm diakses pada tanggal 24 Januari 2014.

kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pimpinan yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tertulis. Tentu yang terbaik adalah tertulis.³¹ Melaporkan merupakan kegiatan proses berupa penyajian informasi mengenai perkembangan atau hasil kegiatan atau keterangan mengenai jalannya tugas dan fungsi-fungsi terkait kepada manajemen yang berada pada level yang lebih tinggi.

Dari ke tujuh belas pengertian fungsi-fungsi manajemen di atas, bahwa peneliti hanya mengambil tiga macam fungsi-fungsi manajemen, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

c. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari *man, money, methods, materials, machines, and market* disingkat dengan 6M.

- 1) *Man* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/ pelaksana.
- 2) *Money* yaitu uang yang dibutuhkan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.

³¹ Haslizien Hoesin, Fungsi-fungsi Manajemen, <file:///C:/Users/user/Documents/fungsi%20manajemen/FUNGSI%20manajemen%202.htm> diakses pada tanggal 24 Januari 2014.

- 4) *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) *Machines* yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
- 6) *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.

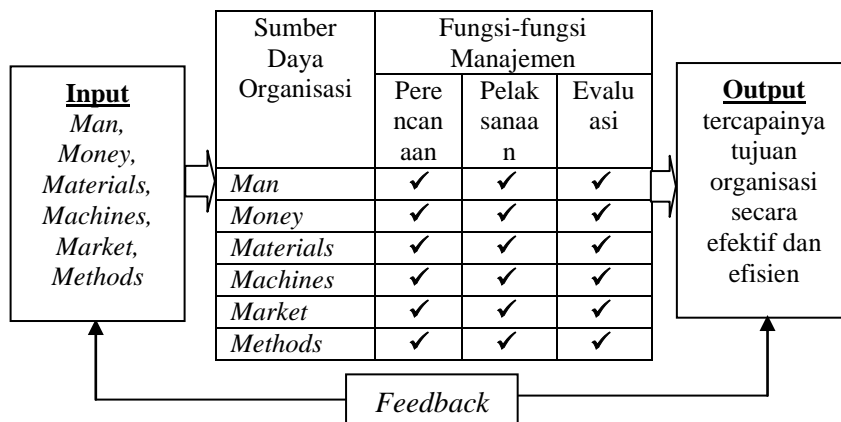
Setiap unsur manajemen ini berkembang menjadi bidang manajemen yang mempelajari lebih mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Bidang-bidang manajemen dikenal atas :

- 1) Manajemen sumber daya manusia (unsur *man*).
- 2) Manajemen permodalan/pembelanjaan (unsur *money*).
- 3) Manajemen akuntansi biaya (unsur *materials*).
- 4) Manajemen produksi (unsur *machines*).
- 5) Manajemen pemasaran (unsur *market*).
- 6) *Methods* adalah cara/sistem-sistem yang dipergunakan dalam setiap bidang manajemen untuk meningkatkan daya guna setiap unsur manajemen.³²

³² Malayu, *Manajemen Dasar...*, hlm. 20-21.

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Fungsi Manajemen³³



Sumber : Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Educa, 2010), hlm. 16.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa unsur manajemen merupakan ruang lingkup manajemen pendidikan yang mengarah pada sumber daya manusia dapat dibatasi pada ruang lingkup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dikelola oleh manajemen untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Gambaran menyeluruh tentang ruang lingkup manajemen pendidikan tampak pada tabel 2.1 diatas.

2. Kecakapan Vokasional

a. Pengertian Kecakapan Hidup

Untuk mempermudah apa yang menjadi kajian dalam tulisan ini, maka disini perlu di uraikan terlebih

³³ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan.....*, hlm. 16.

tentang *life skill*, dimana *vocational skill* merupakan bagian dari *life skill*. *Life skill* itu sendiri menurut para ahli pendidikan adalah:

Kebijakan *Broad Based Education* (BBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berbasis pada masyarakat luas, yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan BBE ini berfokus pada pendekatan pendidikan *life skills* atau kecakapan hidup, yang diikuti oleh kebijakan pengembangan kurikulum berbasis pada kompetensi (KBK).³⁴

Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.³⁵ Menurut Kunandar kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa tertekan.³⁶ Sementara itu *Tim Broad-Based Education* (2002) menafsirkan kecakapan hidup merupakan fokus dari pendekatan BBE, dimana tujuan pembelajaran diarahkan pada kemampuan untuk mau dan berani menghadapi problema hidup secara wajar

³⁴ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 144

³⁵ Depag, *Pedoman Integrasi Life Skills...*, hlm. 5

³⁶ Kunandar, *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 289.

tanpa merasa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi.³⁷

Menurut Anwar memberikan pengertian pendidikan kecakapan hidup sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.³⁸

Jenis-jenis Kecakapan Hidup

- 1) Kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skill*). Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini, mencakup: (a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara, (b) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sebagai modal dalam meningkatkan dirinya yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- 2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*): Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching skills*), (b) kecakapan mengolah informasi dan membuat keputusan (*information processing and decision making skills*), (c) kecakapan memecahkan permasalahan secara aktif dan kreatif (*creative problem solving skills*).
- 3) Kecakapan sosial (*social skill*): Variabel-variabel yang termasuk kedalam kecakapan ini mencakup: (a) kecakapan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara empati dan penuh pengertian (*communication skill*) dan (b) kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).

³⁷ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan...*, hlm. 144.

³⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...* hlm., 20.

- 4) Kecakapan akademik (*academic skill*), sering juga disebut kemampuan berfikir ilmiah (*scientific method*): Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: (a) identifikasi variabel, (b) merumuskan hipotesis dan (c) melaksanakan penelitian.
- 5) Kecakapan vokasional (*vocational skill*), sering juga disebut keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang diartikan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*specific life skill*) atau keterampilan teknis (*technical skill*) di masyarakat.³⁹

Dari Kecakapan hidup di atas dibagi menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill /GLS*) adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja, dan yang sedang menempuh pendidikan. Sedangkan yang kedua kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill /SLS*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus/tertentu disebut juga kompetensi teknis.⁴⁰

Dari sini yang menjadi pembahasan adalah vokasional *life skill*, yang merupakan bagian dari *life skill* itu sendiri, dimana dalam vokasional *life skill* inti proses pembelajarannya adalah adanya suatu kegiatan yang nyata, yaitu adanya praktik bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya diberi kecakapan yang bersifat umum (*GLS*), namun juga diberi pengalaman belajar yang bersifat spesifik.

³⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan...*, hlm. 146.

⁴⁰ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm 87.

b. Pengertian Kecakapan Vokasional

Adalah “kecakapan kejuruan, artinya kecakapan atau ketrampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat”.⁴¹ Yang dimaksud *Vocational Skills* di sini adalah pendidikan ketrampilan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian tertentu, contoh pelajaran tata busana, otomotif dan elektronika. Pendidikan *vocational life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan kecakapan kejuruan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang dapat di masyarakat.⁴²

Pendidikan kecakapan hidup disini dimaksudkan untuk menerapkan pembelajaran tentang pendidikan *vocational skills* pada diri peserta didik yang ada MAN Kendal sebagai bekal ketrampilan di dalam memecahkan suatu masalah kehidupan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang secara praktis membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan mampu menghadapi tuntutan kehidupan.

⁴¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...* hlm. 31

⁴² Danang Yunus, “Vocational Skill” http://www.rbsamarinda.blogspot.com/2007/7/12/vocational_kill.html. diakses pada tanggal 24 Januari 2014.

c. Tujuan Kecakapan Vokasional

Secara umum pendidikan berorientasi pada kecakapan vokasional bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa datang.

Secara khusus pendidikan berorientasi pada kecakapan vokasional bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
- 2) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan dimasa datang.
- 3) Memberikan kesempatan pada sekolah atau madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan pendidikan berbasis luas, dan
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah atau madrasah dan di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Menyimak tujuan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup tersebut, secara tersirat menjelaskan bahwa lembaga pendidikan persekolahan atau madrasah diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan pada peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut

bukan berarti menambah jam pelajaran, tetapi memberikan materi-materi yang dapat menggugah peserta didik untuk dapat secara responsif dan proaktif menggeluti sebuah keterampilan sehingga ia mampu memanfaatkan keterampilan tersebut untuk kepentingan masa depannya.

d. Manfaat Kecakapan Vokasional

Adapun manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Secara spesifik manfaat pendidikan kecakapan hidup adalah:

- 1) Untuk membekali individu dengan kecakapan
- 2) Untuk merespon kejadian dalam hidup
- 3) Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen
- 4) Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat.
- 5) Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.

Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan sudah dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.⁴³

⁴³ Depag., *Pedoman Integrasi Life Skill...*, hlm. 12-14.

B. Kajian Pustaka

Peneliti mengangkat penelitian skripsi ini tentang "Manajemen Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) di MAN Kendal. Dan dari pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang bersinggungan dengan penelitian peneliti.

Yang pertama, skripsi Aris Wanto, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun 2011, yang berjudul "Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) bagi Remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa Model pendidikan *life skills* bagi remaja panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang adalah melalui aspek *personal skill*, *thinking skill*, *social skill* dan *vocational skill*.⁴⁴ Dari sini dapat dilihat kesamaan basic penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan saudara Aris Wanto adalah sama-sama meneliti program kecakapan hidup (*life skills*) hanya saja tempat penelitiannya yang berbeda.

Kedua, skripsi Nur Cahyati, mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun 2006, yang berjudul "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Life Skill (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tegal)". Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa Strategi yang digunakan dalam pembelajaran

⁴⁴ Aris Wanto, *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) bagi Remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2011).

PAI berbasis *life skill* di SMA Negeri I Tegal meliputi: a) Perumusan tujuan pembelajaran PAI yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar, b) Memilih metode/pendekatan yang variatif berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan pengalaman belajar, c) Melakukan langkah-langkah pembelajaran berupa apersepsi, kegiatan inti dan penutup, d) Mengukur keberhasilan siswa melalui tugas individu maupun kelompok, ulangan harian, praktek, dan pengamatan guru.⁴⁵ Dari sini dapat dilihat kesamaan basic penelitian yang dilakukan oleh peneliti Nur Cahyati adalah sama-sama meneliti program kecakapan hidup (*life skill*) hanya saja objek penelitiannya yang berbeda.

Ketiga, Siti Aliyah mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun 2007 yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Vocational life skills di Pondok Pesantren Az Zuhri Ketileng Semarang*". Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan Pendidikan *Vocational life skills* bertujuan untuk memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai yang sesuai dengan kondisi masyarakat, diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum. Memberikan bekal ketrampilan pada santri untuk dapat memecahkan permasalahan kehidupan riil yang dihadapi sehari-hari, dapat memberikan wawasan yang luas tentang

⁴⁵ Nur Cahyati, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Life Skill (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tegal)*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2006).

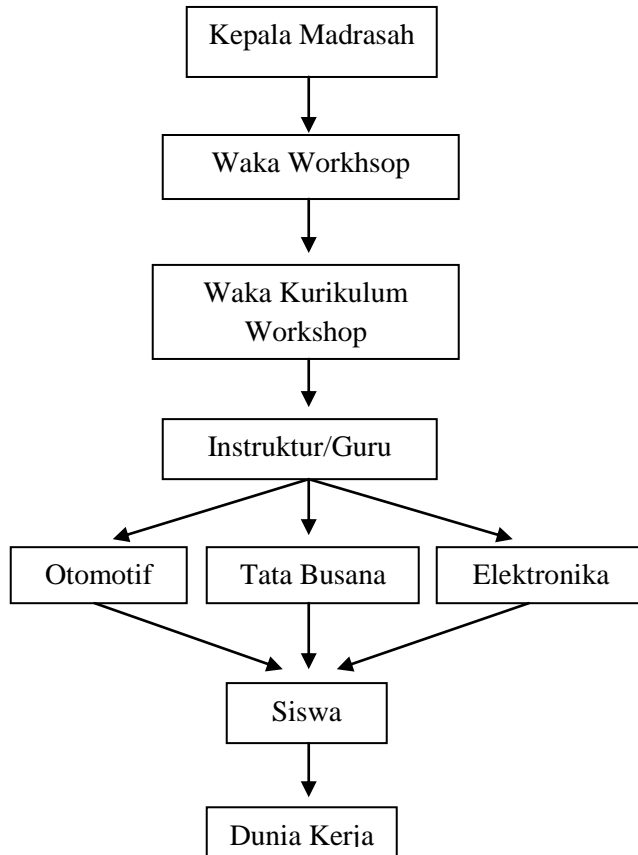
pengembangan karir dan juga memberikan pendidikan kemandirian dan ketrampilan untuk memasuki dunia kerja.⁴⁶

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini lebih memfokuskan pada pembahasan tentang sebuah proses atau usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala workshop untuk mengembangkan atau meningkatkan program kecakapan hidup bagi siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kendal guna mencapai sebuah sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

C. Kerangka Berpikir

Dari gambar dibawah ini bahwa kepala sekolah, waka kurikulum, waka workshop, guru dan siswa bekerjasama untuk memajukan pendidikan program kecakapan vokasional. Dengan adanya pendidikan kecakapan vokasional ini siswa dapat memecahkan problematika kehidupannya.

⁴⁶ Siti Aliyah, *Pelaksanaan Pendidikan Vocational Life Skills di Pondok Pesantren Az Zuhri Ketileng Semarang, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2007).



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Program Kecakapan Vokasional